

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan strategi asosiatif (hubungan/pengaruh). Menurut Sugiyono (2017:37) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan yang digunakan adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang berada di daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara - cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). (Sujarweni, 2015:12).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit mempengaruhi *Audit delay* pada perusahaan manufaktur yang berada di daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2018. Sebagai variabel independen pada penelitian ini adalah yang diberi lambang profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan komite audit (X_3). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit delay* di beri lambang (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-

benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 berjumlah sebanyak 19 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sujarweni (2014:95) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Sampel penelitian yang dipilih memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang tidak ditemukan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang nilai laba-nya negatif di laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Proses pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1**Proses Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.	19
2.	Perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang tidak ditemukan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.	(8)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang nilai laba-nya negatif di laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.	(1)
Total		(10)
Jumlah Sampel Yang Diolah (5 tahun x 10 Perusahaan)		50

Adapun tabel nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2**Daftar Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT

Lanjutan Tabel 3.2

Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

10	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
----	---	------

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)* selama periode tahun 2016-2018.

3.3.2 Metode Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi *non participant*. Metode dilakukan dengan cara mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai laporan keuangan auditan dari database BEI. Data-data tersebut dapat diambil melalui website Bursa Efek Indonesia ke www.idx.co.id

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari *audit delay* sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit.

3.4.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas yaitu kemampuan dari suatu manajemen perusahaan untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba bersih, dan laba operasi. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi semua beban (expenses) dan pendapatan (Utari, et al., 2014:63). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Total Asset (ROA). ROA dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Berikut rumus untuk menghitung Return On Asset (ROA).

$$\text{ROA} : \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini yaitu total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Total aset dapat mewakili besarnya suatu perusahaan, sesuai dengan pernyataan dalam SAK 2014 yaitu total aktiva menunjukkan total sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang akan memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan menggunakan total aset perusahaan dengan menggunakan *log size* (natural logaritma).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

3. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan banyaknya jumlah Anggota Komite Audit di perusahaan

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit delay. Audit Delay merupakan rentang waktu penyampaian laporan keuangan auditan oleh auditor dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu tanggal 31 Desember.

Dalam penelitian ini, *audit delay* diukur secara kuantitatif dari jumlah hari, dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan hingga tanggal di terbitkan nya lapora audit dengan analisis regresi.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan}$$

Tabel 3.3

Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi variabel	Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas (X ₁)	Menurut Kasmir (2015:110), Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu	ROA dihitung dengan : $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Machfoedz (1994) dalam Handayani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah	Ukuran Perusahaan = Ln(Total Aktiva)	Rasio

		suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.		
3.	Komite Audit (X ₃)	Menurut Tugiman (2013:72) menjelaskan komite audit adalah komite yang bertugas untuk membantu dewan pengawas organisasi dalam memastikan efektivitas tugas auditor eksternal dan internal	KOMA = Jumlah Anggota Komite Audit	Nominal
4.	Audit Delay (Y)	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK/pasal 1 ayat 1 yang berisi: “emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan	Audit Delay : Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio

		<p>tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir”, sehingga perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (<i>go public</i>) wajib untuk mempublikasikan laporan tahunan setelah berakhirnya tahun buku periode tertentu</p>		
--	--	--	--	--

Sumber: data diolah oleh peneliti

3.5 Metode Analisis Datas

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2017:147)

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau

karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit yang mempengaruhi audit delay. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2012:89) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas

3.5.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016:145), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah :

- a. Jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* di atas tingkat signifikan 0,05, artinya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan
- b. Jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* di bawah tingkat signifikan 0,05, artinya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi nilai residual berdistribusi normal atau tidak karena dalam uji F maupun uji t menganggap bahwa jika jumlah sampel itu kecil maka nilai residual harus berdistribusi normal agar dalam uji statistik menjadi valid.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedasrisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji *scatterplots*, uji *park*, uji *glejser*, dan uji *white* (Ghozali, 2016:134). Metode yang digunakan untuk medeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *scatterplots*. Dasar analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudia menyempit), maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghozali (2016:103), Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF, yaitu :

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Jika terdapat korelasi, maka terjadi masalah autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas atau tidak terdapat autokorelasi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (pada masa sekarang) dengan kesalahan pengguna periode $t-1$ (sebelumnya). Uji yang digunakan untuk mengetahui uji Durbin Watson. Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson Test menurut Ghozali (2016) dengan kaidah keputusan seperti berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai d_w lebih kecil dari nilai d_l atau nilai d_w lebih besar dari $4 - d_l$.
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai d_w berada diantara nilai d_u dan $(4 - d_u)$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai d_w terletak diantara d_l dan d_u atau diantara $(4 - d_u)$ dan $(4 - d_l)$.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi, karena analisis regresi dapat menyimpulkan penelitian ini dengan memperhitungkan faktor kesahihan dan statistik dapat berkerja dengan angka – angka yang bersifat objektif dan universal untuk semua bidang penelitian. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas (X) yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (Y).

Menurut Ghozali (2016:94) Analisis regresi adalah mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menggunakan analisis regresi karena analisis regresi dapat menyimpulkan penelitian dengan memperhitungkan faktor kesahihan dan statistik dapat bekerja dengan angka-angka yang bersifat objektif dan universal untuk semua bidang penelitian. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis berganda.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95)

3.5.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X_1, X_2, X_3 (Ghozali, 2016:96). Jadi uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan

dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung > F tabel) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig < 0,05), maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel (F hitung < F tabel) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig > 0,05), maka secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.